

## AI SEBAGAI PENDAMPING GURU PAI (TELAAH NILAI TARBIYAH, TA'LIM, DAN TA'DIB DI ERA DIGITAL)

Arbi Salam Ahmad<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Bashori<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Jenderal Sudirman, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [arbi.salam.ahmad@uinib.ac.id](mailto:arbi.salam.ahmad@uinib.ac.id)

---

### Article History

Received: 24-11-2025

Revision: 02-12-2025

Accepted: 05-12-2025

Published: 08-12-2025

**Abstract.** The rapid advancement of AI technology offers opportunities to improve learning effectiveness but also poses challenges in preserving the moral and spiritual values that underpin Islamic education. This study aims to analyze the role of Artificial Intelligence (AI) as a companion to Islamic Religious Education (PAI) teachers through the perspectives of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib. The research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, drawing on national and international journal articles, books, policy reports, and classical Islamic educational references. Source selection was based on relevance and a publication range from the last ten years (2015–2025). Data were collected through documentation techniques by accessing academic databases and scientific portals. The data were analyzed using content and thematic analysis through stages of data reduction, issue categorization, synthesis of findings, and conceptual interpretation. The results show that AI can support ta'lim by providing adaptive learning, digital tutoring, and automated assessment, yet it cannot fulfill the functions of tarbiyah and ta'dib due to its lack of emotional sensitivity, ethical awareness, and spiritual depth. Therefore, the role of teachers as murabbi remains essential. The study concludes that AI serves as a pedagogical partner that strengthens learning and must be integrated in alignment with Islamic values.

**Keywords:** Artificial Intelligence, Islamic Religious Education, Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib

**Abstrak.** Perkembangan pesat teknologi AI menghadirkan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga memunculkan tantangan dalam menjaga nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Kecerdasan Buatan (AI) sebagai pendamping guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui perspektif nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang memanfaatkan sumber data berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku, laporan kebijakan, serta literatur klasik pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dan rentang terbit sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri basis data akademik dan portal ilmiah. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dan tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi isu, sintesis temuan, dan interpretasi konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI mampu mendukung *ta'lim* melalui penyediaan pembelajaran adaptif, tutor digital, dan otomatisasi evaluasi, namun belum mampu menjalankan fungsi *tarbiyah* dan *ta'dib* karena ketiadaan sensitivitas emosional, kesadaran etis, dan dimensi spiritual. Dengan demikian, peran guru sebagai *murabbi* tetap tidak tergantikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI berfungsi sebagai mitra pedagogis yang memperkuat proses pembelajaran, dan integrasinya perlu diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan, Pendidikan Agama Islam, *Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib*

---

**How to Cite:** Ahmad, A. S., Kustati, M., & Bashori. (2025). AI sebagai Pendamping Guru PAI (Telaah Nilai Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib di Era Digital). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11483-11497. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4600>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang semakin menonjol adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), yang kini digunakan secara luas sebagai sarana pendukung proses pembelajaran maupun administrasi sekolah. AI mampu membantu guru merancang materi ajar yang lebih adaptif dan personal, menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang beragam, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di era modern (Hidayat et al., 2024). Di samping itu, penerapan AI dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) turut membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan, penyajian, dan penyebaran konten pembelajaran keagamaan (Walisongo et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakter holistik yang tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga penguatan aspek spiritual (*tarbiyah*) serta pembentukan adab dan etika (*ta'dib*). *Tarbiyah* menekankan pembinaan moral dan spiritual peserta didik, *ta'lim* berkaitan dengan proses pemberian ilmu, sementara *ta'dib* mengarah pada pembentukan perilaku beradab dan kesadaran etis. Ketiga elemen ini harus berjalan secara terpadu untuk mewujudkan pendidikan Islam yang seimbang (Muis et al., 2024). Namun, penerapan AI dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan tantangan, terutama terkait kemungkinan berkurangnya sentuhan kemanusiaan dan nilai spiritual. Sebagian guru PAI memang melihat potensi AI, tetapi tetap muncul kekhawatiran mengenai bagaimana menjaga nilai keislaman dalam praktik pembelajaran (Murniyetti et al., 2024). Dengan demikian, integrasi AI dalam kurikulum PAI perlu dirancang secara cermat agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (*maqāsid al-sharī'ah*) dan prinsip etika pendidikan (Muis et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sugiati et al. (2025) menunjukkan bahwa AI dapat menjadi pendamping guru dengan menyederhanakan tugas administratif, sehingga guru memiliki ruang lebih untuk fokus pada proses pembinaan dan pengajaran. Penelitian Khairunnisa & Anirah (2025) juga menemukan bahwa AI mampu mempersonalisasi materi PAI sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajar, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan isu etika. Selain itu, Sapura & Basri (2024) menegaskan bahwa integrasi AI dalam kelas digital AI-Islam memerlukan kesiapan guru melalui pelatihan yang memadai agar penggunaan AI tetap selaras dengan nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Pelatihan ini penting agar pemanfaatan AI tidak hanya efektif, tetapi juga menjaga integritas nilai-nilai Islami dalam

pembelajaran.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas pemanfaatan AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam, namun kajian yang mengulas secara terpadu bagaimana AI dapat mendukung ketiga aspek utama pendidikan Islam yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* secara bersamaan masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung menitikberatkan pada aspek teknis dan personalisasi pembelajaran, sehingga ruang kajian terkait bagaimana AI dapat turut menjaga sekaligus menguatkan nilai spiritual dan etika yang menjadi fondasi pendidikan agama masih perlu diperluas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran AI sebagai pendamping pedagogis guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* secara bersamaan di era digital. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan paradigma integratif antara teknologi modern dan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya yang berorientasi pada pembelajaran berbasis spiritual dan karakter. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi panduan bagi guru PAI dalam memanfaatkan AI secara etis dan proporsional, bukan sebagai pengganti guru, melainkan sebagai mitra yang memperkuat dimensi kemanusiaan, moral, dan keagamaan dalam pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menelusuri dan menelaah berbagai literatur terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konsep integrasi nilai-nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam pembelajaran yang bersifat holistik, serta mengkaji penerapan prinsip etika dan moral dalam pemanfaatan teknologi AI pada konteks pendidikan Islam (Subagiya, 2023).

Data penelitian diperoleh dari literatur primer berupa artikel jurnal nasional dan internasional, serta literatur sekunder berupa buku, laporan kebijakan, dan dokumen pendukung lainnya. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian dengan fokus penelitian, rentang publikasi sepuluh tahun terakhir (2015–2025) untuk sumber-sumber kontemporer, serta tetap mencakup referensi klasik yang memiliki nilai teoretis penting dalam kajian pendidikan Islam. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri basis data akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan Scopus, serta portal resmi lembaga pendidikan. Seluruh literatur yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis

menggunakan pendekatan analisis isi dan analisis tematik melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi isu, sintesis temuan, dan interpretasi konseptual. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara perkembangan kecerdasan buatan dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari jurnal nasional, jurnal internasional, buku, dokumen kebijakan, serta referensi klasik pendidikan Islam. Validitas interpretasi diperkuat melalui verifikasi konseptual dan diskusi dengan sejawat. Dengan prosedur tersebut, penelitian berupaya menghasilkan sintesis teoretis dan rekomendasi strategis mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam pada era digital.

## **HASIL**

### **Pengertian dan Fungsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan**

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang mampu menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti proses belajar, pengambilan keputusan, pemahaman bahasa alami, dan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi baru (Russell & Norvig, 2021). Dalam konteks pendidikan, AI berperan menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menyesuaikan tingkat kesulitan materi, dan mengikuti ritme belajar masing-masing. Teknologi ini memberikan ruang bagi proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan efektif berkat kemampuannya menyusun konten secara otomatis sesuai kebutuhan siswa (Holmes et al., 2019). Selain itu, AI mendukung guru dalam berbagai tugas administratif seperti penilaian otomatis, pengolahan data belajar, serta pemantauan perkembangan siswa sehingga guru dapat mengalokasikan lebih banyak energi pada pembinaan karakter, pendampingan emosional, dan penanaman nilai-nilai penting dalam Pendidikan (Zawacki-Richter et al., 2019).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan meliputi beberapa fungsi strategis, seperti personalisasi pembelajaran melalui platform adaptif yang mampu menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik peserta didik, otomatisasi penilaian melalui sistem yang memberi umpan balik cepat, penyederhanaan tugas administratif seperti pencatatan nilai dan absensi, serta peningkatan keterlibatan siswa melalui fitur interaktif seperti gamifikasi dan chatbot (Fajriati et al., 2024). Implementasi AI yang dikelola secara etis juga membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat analisis data pendidikan, dan memperluas akses belajar bagi berbagai kelompok masyarakat. Hal ini tetap membutuhkan

kehadiran guru dalam menjaga aspek moral, etika, dan arah pemanfaatan teknologi sehingga proses pendidikan tidak kehilangan dimensi kemanusiaannya (Alfredo et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan AI dalam pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui personalisasi, otomatisasi, dan perluasan akses pendidikan. Penggunaan AI tetap memerlukan kehati-hatian, perlindungan data, pemahaman etika, serta peran aktif guru agar prinsip-prinsip pendidikan holistik tetap terjaga. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi mitra strategis yang memperkuat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sekaligus mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan (Alfredo et al., 2023).

### **Makna dan Hubungan *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Pendidikan Islam**

Secara etimologis, *tarbiyah* dalam pendidikan Islam mengacu pada proses pengasuhan, pembinaan, serta pengembangan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Konsep ini menekankan bahwa pertumbuhan manusia harus berlangsung secara bertahap dan terstruktur agar terbentuk kepribadian yang matang serta beriman kuat (Qodir & Asrori, 2024). Dalam perspektif pendidikan Qur'ani, *tarbiyah* dianggap sebagai proses yang menyeimbangkan kecerdasan akal dan kedewasaan moral, sehingga peserta didik berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Susanti et al., 2023).

Sementara itu, *ta'lim* dipahami sebagai proses penyampaian ilmu secara sistematis dan berkelanjutan dengan fokus utama pada aspek kognitif. *Ta'lim* berperan dalam membentuk kemampuan intelektual peserta didik melalui pemahaman, penguasaan konsep, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing intelektual yang menstimulasi peserta didik untuk mencari, menganalisis, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan, 2024). Melalui *ta'lim*, ilmu pengetahuan menjadi sarana agar peserta didik mampu memahami realitas, memecahkan masalah, dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat (Qodir & Asrori, 2024).

Adapun *ta'dib* mengandung makna pembinaan moral, adab, dan etika yang menempatkan manusia pada posisi yang tepat dalam hubungannya dengan Allah, sesama, dan lingkungan. Dalam pendidikan Islam, *ta'dib* menekankan internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga peserta didik tidak hanya memahami kebenaran, tetapi juga menjadikannya sebagai karakter dan perilaku sehari-hari (Anwar et al., 2023). Konsep ini dilihat sebagai integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak, yang mencakup elemen *ilm* (pengetahuan), *ta'lim* (pengajaran), dan *tarbiyah* (pembinaan), sehingga menghasilkan kerangka pendidikan yang komprehensif (Jaya, 2023).

Sinergi antara ketiga pilar ini yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* membangun kerangka pendidikan Islam yang menyeluruh dan seimbang. Integrasi ketiga unsur ini memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu menghasilkan insan kamil yang memiliki kemampuan intelektual yang matang, moral yang luhur, serta kesadaran spiritual yang kokoh (Zahra et al., 2024). Pendidikan Islam tidak hanya mendidik aspek intelektual, tetapi juga menanamkan karakter, akhlak, dan nilai spiritual yang membuat peserta didik siap menghadapi tantangan sosial, kultural, maupun global secara bertanggung jawab (Susanti et al., 2023).

### **Analisis Konsep *Ta'lim*, *Tarbiyah*, dan *Ta'dib* dalam AI**

Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam *ta'lim* berkisar pada peningkatan efektivitas proses pembelajaran melalui kemampuan personalisasi yang tinggi. Dengan dukungan AI, materi ajar dapat disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan efisien (Syarif, 2025). Selain itu, sistem evaluasi otomatis berbasis AI memungkinkan penilaian perkembangan belajar dilakukan secara *real-time*, sehingga guru dapat segera menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Sofyan & Salito, 2024). Penggunaan media interaktif, seperti *chatbot Islami*, *augmented reality* (AR), dan *tutor virtual* berbasis AI, memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, dan menjaga keterlibatan aktif peserta didik, termasuk dalam pembelajaran jarak jauh (Seten, 2025). Dengan demikian, AI menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik, efektif, dan inklusif, serta mampu menjangkau peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan.

Dalam konteks *tarbiyah*, AI menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena *tarbiyah* mencakup pembinaan karakter, moral, dan spiritualitas, yang sangat bergantung pada interaksi manusia dan keteladanan guru (Nurrohmah et al., 2024). Nilai-nilai empati, moral, dan pengalaman spiritual tidak dapat sepenuhnya diajarkan melalui sistem AI karena pembentukan karakter membutuhkan contoh nyata dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, peran AI lebih tepat sebagai alat pendukung, misalnya untuk manajemen materi, administrasi pembelajaran, atau monitoring perkembangan siswa, sementara guru tetap berperan sebagai pembimbing utama yang memberikan keteladanan dalam pembinaan karakter dan spiritualitas (Fitriyani et al., 2024). AI dalam *tarbiyah* berfungsi memperkuat aspek organisasi, analisis data, dan rekomendasi bimbingan, tetapi tidak dapat menggantikan hubungan emosional antara guru dan peserta didik.

Dalam ranah *ta'dib*, AI memiliki potensi untuk membantu penyampaian nilai-nilai adab, etika, dan akhlak secara sistematis, berulang, dan berkesinambungan. Teknologi ini dapat

memantau pemahaman peserta didik terhadap nilai moral, menyediakan indikator objektif, serta mendukung guru dalam merencanakan bimbingan lanjutan sesuai kebutuhan individu (Fitriyani et al., 2024). Meski demikian, internalisasi nilai *ta'dib* yang sejati yaitu penerapan akhlak dalam kehidupan nyata tetap memerlukan keterlibatan langsung guru sebagai teladan, karena pengalaman, pengamatan, dan interaksi sosial tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh AI (Sofyan & Salito, 2024).

*Ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* menjadi inti dalam menciptakan pendidikan Islam yang holistik dan seimbang. AI mendukung efisiensi dan personalisasi pembelajaran, sementara *tarbiyah* dan *ta'dib* menjaga kedalaman moral dan spiritual, membentuk peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Penggunaan AI harus diimbangi dengan kehadiran guru sebagai teladan, serta penerapan prinsip etika Islam agar nilai adab, akhlak, dan spiritualitas tetap terjaga (Kasman & Madjid, 2024). Dengan perpaduan ini, pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara moral, dan memiliki kesadaran spiritual.

### **Telaah Nilai dan Etika Digital Islam**

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) yang begitu cepat dalam berbagai aspek kehidupan modern menghadirkan peluang besar bagi umat manusia, termasuk umat Islam, namun juga membawa sejumlah tantangan moral yang perlu dipikirkan secara serius. Dalam perspektif Islam, setiap bentuk penggunaan teknologi harus tunduk pada nilai dasar syariah seperti kejujuran (*sidq*), amanah, keadilan, dan upaya menghindari kemudharatan bagi individu maupun masyarakat. Prinsip-prinsip ini merupakan inti dari *maqāṣid al-syarī'ah* yang bertujuan memastikan bahwa seluruh ikhtiar manusia, termasuk pemanfaatan teknologi canggih, selalu mengarah pada kemaslahatan dan tidak menimbulkan kerusakan. Fatwa MUI No. 24 Tahun 2017, misalnya, menekankan etika bermuamalah di ranah digital dengan mewajibkan kehati-hatian, larangan menyebarkan fitnah atau hoaks, serta dorongan untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab (Majlisi Ulama Indonesia, 2017). Ketentuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI wajib berada dalam bingkai moralitas Islami, terlebih ketika teknologi tersebut memiliki kapasitas untuk mempengaruhi opini publik, mengelola data personal, dan bahkan mengambil keputusan tertentu. Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa pembangunan AI dalam ekosistem Muslim harus berpegang pada asas keadilan, akuntabilitas, dan transparansi sebagaimana ditegaskan dalam kajian etika Islam modern (Harahap, 2017).

Dalam dunia pendidikan Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), keberadaan guru sebagai *murabbi* tetap menjadi pusat dari seluruh proses pembinaan meskipun teknologi digital semakin berkembang pesat. Guru dalam perspektif Islam tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan secara kognitif, tetapi berfungsi sebagai pembina ruhani, pengarah moral, serta teladan dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pemikiran Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* memberikan penekanan kuat bahwa guru adalah penuntun jiwa yang harus memiliki sifat wara', sabar, dan keikhlasan dalam mendidik siswa, karena pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi pembentukan karakter (Al-Ghazali, 2008). Hal ini diperkuat oleh pandangan Al-Abrasyi yang menegaskan bahwa pendidikan Islam sejati adalah pendidikan yang menyatukan aspek intelektual dan pembinaan akhlak dalam satu kesatuan yang harmonis (Al-Abrasyi, 1970). Dalam konteks era digital, guru tidak hanya menjadi fasilitator teknologi, tetapi juga pengarah nilai agar teknologi seperti AI tidak digunakan secara salah kaprah. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa perangkat AI dapat membantu proses pembelajaran, tetapi tidak mampu menggantikan hubungan emosional, spiritual, dan keteladanan moral yang diberikan oleh seorang guru (Baharuddin & dkk., 2024).

Integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sebuah langkah penting yang perlu dilakukan secara hati-hati dan terarah. AI memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyediakan konten pembelajaran yang luas, serta melakukan analisis kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih cepat. Namun, penggunaan AI dalam ranah pendidikan Islam harus tetap berpijak pada nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan (QS. An-Nahl: 90), kejujuran dalam bertutur (QS. Al-Ahzab: 70), serta penghormatan terhadap martabat manusia (QS. Al-Isra: 70). Penelitian Supriatin et al., (2025) menegaskan bahwa Integrasi AI dalam pembelajaran PAI harus sangat memperhitungkan nilai-nilai Islam dan kerangka etika syariah. Mereka menemukan bahwa AI bisa menjadi pendukung proses pembelajaran, tetapi hanya jika sistem tersebut dibangun atas nilai-nilai seperti amanah, keadilan, pertanggungjawaban, dan transparansi.

Secara keseluruhan, pemanfaatan AI dalam ekosistem digital umat Islam menuntut adanya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan peneguhan nilai-nilai syariah. Islam tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan; bahkan, sejarah mencatat bahwa Islam mendorong inovasi sepanjang hal tersebut membawa manfaat bagi umat manusia. Namun, Islam juga mengingatkan bahwa setiap kemajuan membutuhkan rambu moral agar tidak keluar dari jalur kemaslahatan. Karena itu, perkembangan AI harus diarahkan untuk memajukan kehidupan manusia secara adil, transparan, dan bermartabat, serta menghindari segala bentuk kerusakan sosial seperti penyalahgunaan data, manipulasi digital, atau penyebaran informasi

keliru (Majelis Ulama Indonesia, 2017). Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi bagian dari peradaban digital Islam yang unggul, beretika, dan berkontribusi pada terwujudnya masyarakat madani yang berakhlak mulia.

## **DISKUSI**

Hasil kajian ini memaparkan bahwa Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memperlihatkan kebermaknaan strategis pada tiga aspek inti pendidikan Islam yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*, dalam lanskap digital abad ke-21. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa AI bukan sekadar instrumen teknologi pembelajaran, tetapi berkembang menjadi elemen yang memperkuat efektivitas penyampaian materi, efisiensi administrasi, serta penyediaan struktur yang lebih sistematis dalam internalisasi nilai. Hasil ini konsisten dengan temuan Auwaliah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa AI memperluas akses terhadap konten belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran adaptif. Di sisi lain, Sadatul et al., (2025) menegaskan bahwa AI mampu mempercepat proses penyusunan materi dan memperkaya sumber belajar, menunjukkan adanya pergeseran peran guru dari sekadar penyampai informasi menuju fasilitator analitis. Temuan-temuan tersebut menguatkan posisi penelitian saat ini bahwa integrasi AI dalam PAI relevan dengan dinamika global, terutama tren pedagogi berbasis data dan pembelajaran personal.

Jika ditinjau dari perspektif literatur kontemporer, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan kajian sebelumnya sekaligus memperluas argumentasi yang telah ada. Pada aspek kognitif, Auwaliah et al., (2025) menemukan bahwa AI meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi. Konsistensi ini tampak pada temuan penelitian ini yang memperlihatkan bahwa *ta'lim* menjadi lebih terarah dan adaptif ketika materi disesuaikan dengan ritme belajar peserta didik. Pada aspek pengelolaan proses belajar, Zawacki-Richter et al., (2019) dalam diskursus global menyebutkan bahwa AI mampu mengotomatisasi pekerjaan administratif, sebuah poin yang relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan manfaat AI sebagai alat untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Temuan penelitian juga memperluas kajian Sugiati et al., (2025) yang menjelaskan bahwa otomatisasi penilaian memberi ruang bagi guru untuk fokus pada pembinaan moral. Sementara itu, Masuroh & Mardani (2025) menekankan bahwa AI perlu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dalam pembuatannya agar tidak melonggarkan dimensi spiritual pembelajaran, suatu argumen yang semakin kuat dengan adanya temuan penelitian ini yang menunjukkan pentingnya kerangka syariah dalam implementasi AI.

Pembahasan tematik mengenai hubungan AI dan *ta'lim* menempatkan pembelajaran adaptif sebagai titik temu antara hasil penelitian dan literatur. Auwaliah et al., (2025) membuktikan bahwa sistem AI mampu mengukur kemampuan awal peserta didik secara real-time dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan mereka. Temuan penelitian ini mengonfirmasi mekanisme tersebut dan menambahkan bahwa AI juga meningkatkan motivasi karena proses belajar menjadi lebih interaktif. Hal ini didukung oleh Alfayumi et al., (2024) yang menyebut bahwa penggunaan AI membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran PAI. Selain itu, Sadatul et al., (2025) menekankan bahwa AI mendukung pembelajaran kolaboratif dan memperkaya sumber referensi, memperlihatkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan ekosistem pengetahuan digital.

Pada ranah *tarbiyah*, temuan penelitian menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. AI memang mampu menyediakan laporan perkembangan karakter, memberikan rekomendasi berbasis data, dan mempercepat pekerjaan administratif. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiati et al., (2025) peran guru dalam pembinaan moral tidak dapat dialihkan kepada mesin. Penelitian saat ini menegaskan bahwa AI harus diposisikan sebagai pendukung, bukan aktor utama, dalam pembinaan akhlak. Sumarwan (2025) dalam kajiannya di pesantren mengungkap bahwa interaksi emosional antara guru dan santri adalah esensi *tarbiyah* yang tidak dapat ditiru oleh AI. Konsistensi ini terlihat dalam temuan penelitian bahwa guru tetap bertindak sebagai murabbi yang memberi keteladanan, sementara AI ditempatkan sebagai alat analisis perkembangan siswa. AI dengan demikian membantu mengurangi beban administratif, tetapi tidak memegang otoritas nilai.

Sementara itu, pada aspek *ta'dib*, integrasi AI bergerak pada wilayah penyampaian nilai daripada pembentukannya. AI dapat menyediakan materi adab secara terstruktur, memperkuat pemahaman konseptual tentang akhlak, dan menyediakan indikator objektif mengenai pemahaman nilai moral siswa. Namun, internalisasi nilai tetap memerlukan keterlibatan sosial dan bimbingan langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Andhika et al., (2025) yang menegaskan bahwa AI harus digunakan dalam koridor etika Islam untuk mencegah tergerusnya nilai-nilai spiritual. Susanti & Amin (2024) juga menambahkan bahwa AI perlu dikendalikan secara ketat agar tidak menyampaikan konten yang bertentangan dengan prinsip syariah. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa AI baru mencapai fungsi maksimalnya jika digunakan sebagai alat asistif, sementara pembinaan adab tetap menjadi domain manusia.

Dalam perspektif etika dan *maqāsid al-syarī'ah*, temuan penelitian mempertegas urgensi kehati-hatian dalam implementasi AI. Masuroh & Mardani (2025) menekankan perlunya prinsip amanah, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sistem AI. Sementara itu, Sumarwan (2025) menunjukkan adanya ketimpangan literasi teknologi di lembaga pendidikan Islam yang harus diatasi agar AI tidak melahirkan ketidakadilan baru. Temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pandangan tersebut, tetapi juga memperluasnya dengan menunjukkan bahwa AI harus diperkuat dengan regulasi syariah dan kontrol pendidik agar tidak menimbulkan bias algoritmik atau penyalahgunaan data.

Keseluruhan temuan dan literatur mengarah pada satu kesimpulan besar yaitu integrasi AI dalam PAI harus diletakkan pada posisi yang proporsional dan berimbang. AI sangat kuat pada ranah *ta'lim*, signifikan sebagai pendukung pada ranah *tarbiyah*, dan bersifat asistif pada ranah *ta'dib*. AI membuka ruang baru bagi inovasi pedagogis berbasis data, memperkuat efektivitas pembelajaran, dan membantu guru mengelola administrasi. Namun, pembinaan moral, keteladanan, dan internalisasi nilai tetap berada dalam ranah manusia. Dengan menyelaraskan AI dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan, pendidikan PAI dapat bergerak maju tanpa kehilangan ruh spiritualitasnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian konseptual, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence (AI)*, memberikan peluang besar dalam pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi materi, otomatisasi evaluasi, dan penyederhanaan tugas administratif, sehingga guru lebih fokus pada pembinaan karakter, bimbingan spiritual, dan internalisasi nilai moral. Secara khusus, AI sangat bermanfaat dalam mendukung *ta'lim*, misalnya melalui pengajaran yang adaptif, interaktif, serta evaluasi pembelajaran, dan dapat juga berkontribusi pada *tarbiyah* dan *ta'dib* jika penggunaannya diarahkan dengan tepat, misalnya melalui pengelolaan materi, monitoring perkembangan siswa, dan pemberian bimbingan yang tetap dipandu oleh guru sebagai teladan moral dan spiritual. Meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan, peran guru tetap krusial sebagai pembimbing moral dan fasilitator interaksi sosial yang membentuk karakter dan kesadaran etis peserta didik. Pemanfaatan AI harus selalu mematuhi prinsip etika dan nilai syariah, menekankan keadilan, amanah, kejujuran, serta perlindungan martabat manusia. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat strategis yang memperkuat proses pembelajaran, mendukung personalisasi dan efisiensi, serta memperluas akses pendidikan. Integrasi ini memungkinkan tercapainya pendidikan Islam yang

seimbang, menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, matang secara moral, kuat secara spiritual, dan siap menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, AI menjadi alat pemberdayaan pendidikan yang memperkuat, bukan menggantikan peran guru dalam membimbing peserta didik menuju kecerdasan, akhlak, dan spiritualitas yang seimbang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis bersyukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kelancaran dalam proses penyusunan artikel ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya yang mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi selama penulisan. Penghargaan khusus ditujukan kepada para dosen dan rekan sejawat yang telah memberikan bimbingan, masukan akademik, serta referensi yang memperkaya kajian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga pendidikan yang mendukung tersedianya sumber data dan menciptakan suasana akademik yang kondusif. Penulis menghaturkan apresiasi kepada keluarga dan sahabat atas doa, dorongan, dan semangat yang senantiasa mengiringi proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern.

## REFERENSI

- Al-Abrasyi, M. A. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, A. H. (2008). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Fikr.
- Alfayumi, M. L., Usman, A. T., Munawaroh, N., & Masripah. (2024). Efektivitas Media AI pada Pembelajaran PAI. *TARLIM*, 8(2). <https://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/3157>
- Alfredo, R., Echeverria, V., Jin, Y., Yan, L., Swiecki, Z., Gašević, D., & Martinez-Maldonado, R. (2023). *Human-Centred Learning Analytics and AI in Education: A Systematic Literature Review*.
- Anhika, F. D., Rahmi, S., & Sari, H. P. (2025). Integrasi AI dalam Pendidikan Islam. *Filsafat & Etika Digital*. *An-Najah*, 7(1). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/660>
- Anwar, H. S., Zarkasyi, H. F., & Muslih, M. (2023). Reconstructing Ta'dib Philosophy: A Theoretical Framework for Modern Islamic Boarding School System. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6915>
- Auwaliyah, R., Syarif, M., & Rohmad, M. A. (2025). Dinamika Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Atta'dib*:

- Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/10339>
- Baharuddin, S., & dkk. (2024). *Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Fajriati, A., Wisroni, & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik di Era Digital. *Wahana Pedagogika*.
- Fitriyani, I. N., Azizah, N., & Sodik, S. (2024). Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ainara Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.732>
- Harahap, I. (2017). *Pendekatan al-Maṣlaḥah dalam Fatwa MUI Nomor 24 Tahun 2017 tentang Pedoman Bermuamalah melalui Media Sosial*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1846>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Indonesia, M. U. (2017). *Fatwa MUI Nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial*.
- Jaya, F. (2023). Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.47467/tazkiya.v12i2.750>
- Kasman, R., & Madjid, A. (2024). Opportunities and Challenges of *Artificial Intelligence* and Their Implications in Islamic Education. *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.30596/19308>
- Khairunnisa, K., & Anirah, A. (2025). Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran PAI: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society*, 4(1). <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/4206>
- Masuroh, I. S., & Mardani, D. A. (2025). *Artificial Intelligence* dan Pendidikan Islam. *Integratif: Jurnal MPI*, 6(1). <https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Integratif/article/view/481>
- Muis, M. A., Maisarah, A., Fitri, A., Ramadhani, C., & Akbar, M. A. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Era 5.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7707>
- Murniyetti, M., Rahman, R., Muliati, I., & Qodratulloh, W. Q. (2024). Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang). *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2).
- Ni'mah, Z. A. (2014). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari: Studi Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. *Didaktika Religi*, 2(1). <https://doi.org/https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/136>
- Nurrohmah, N., Syaifurrahman, A., & Lestari, F. A. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Teknologi AI (*Artificial Intelligence*). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (Jerkin)*, 4(1).

- <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1661>
- Qodir, A., & Asrori, M. (2024). Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Telaah terhadap Konsep Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Al-Qur'an. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1). <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.298>
- Ridwan, M. (2024). Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson.
- Sadatul Kahfi, N., Reyza, F. A., Arrosikha, M., Nasrullah, M., & Aisyah, N. H. (2025). *Artificial Intelligence in Islamic Religious Education*. *INJECT*, 10(1). <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/inject/article/view/4325>
- Sapura, A. O., & Basri, H. (2024). Implementasi Penggunaan *Artificial Intelligence* pada Pembelajaran Al-Islam di Digital Technology Class Program. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 179–188. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2441>
- Seten, H. (2025). Pemanfaatan AI dan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. <https://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pai/article/view/60>
- Sofyan, A., & Salito, S. (2024). Pengembangan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Buatan: Peluang dan Tantangan di MTs Darul Jazil. *AL Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3290>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konsep dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Sugiati, S., Sri, A. T., & Rahmawati, U. H. (2025a). *Artificial Intelligence* sebagai Asisten Guru PAI. *Ainara Journal*, 6(1). <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/775>
- Sugiati, S., Sri, A. T., & Rahmawati, U. H. (2025b). *Artificial Intelligence* sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. *Ainara Journal*, 6(1), 93–99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.775>
- Sumarwan, A. (2025). Penerapan AI dalam Pendidikan Pesantren Nurul Jadid. *Al-Uswah*, 8(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/AL-USWAH/article/view/37727>
- Supriatin, I., Syarifah, S., Susilawati, E., Supriadi, I., & Apriani, R. (2025). Formulasi Etika Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Maqāsid al-Sharī'ah dan Tafsir Tematik Al-Qur'an. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.28>
- Susanti, E., & Amin, A. (2024). Utilization of AI in PAI Learning. *Tarbawi*, 10(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/15396>
- Susanti, L., Al Khoiron, M. F., Nurhuda, A., & Al Fajri, M. (2023). The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education. *Suhuf*, 16(1). <https://doi.org/10.22236/suhuf.v16i1.22964>
- Syarif, L. R. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI melalui *Artificial Intelligence* (AI). *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.59098/talim.v4i1.2226>
- Walisongo, N. S. K., Reyza, F. A., Arrosikha, M., Nasrullah, M., & Aisyah, N. H. (2025). *Artificial Intelligence* in Islamic Religious Education: Balancing Learning Efficiency and Safeguarding Spiritual Integrity in Indonesian Higher Education. *Interdisciplinary Journal of Communication (INJECT)*, 10(1). <https://doi.org/10.18326/inject.v10i1.4325>
- Weber, R. P. (1990). *Analisis Isi Dasar*. Sage Publications.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Integrasi Tarbiyah, Ta'lim

dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6).  
<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on *Artificial Intelligence* Applications in Higher Education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39).